

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Bahayanya Diabetes Melitus Serta Upaya Pencegahan Melalui Edukasi di Puskesmas Burnay Mulya OKU Timur

Erik Rosadi¹, Anggy Utama Putri²

^{1,2} Universitas Kader Bangsa, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Erik Rosadi

E-mail: erikrsd16@gmail.com

Abstrak

Diabetes Melitus adalah penyakit metabolik kronis yang sering disebut sebagai pembunuh senyap atau (silent killer). Sebagian besar orang tidak menyadari bahwa mereka menyandang penyakit ini, sehingga penanganannya sering terlambat dan dapat menyebabkan berbagai. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan warga tentang pentingnya menjaga kesehatan dan mengenali tanda awal DM melalui penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan kesehatan gratis. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, dan kegiatan dilaksanakan pada 21 April 2025 dengan durasi 60 menit di puskesmas Burnay Mulya OKU Timur. Penyuluhan dilakukan dengan ceramah, diskusi, dan demonstrasi, diikuti dengan pemeriksaan kesehatan yang meliputi gula darah. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari peserta yang berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang bahaya DM dan pencegahannya, serta mengidentifikasi beberapa kasus yang sebelumnya tidak terdeteksi. Peserta dengan hasil abnormal diberikan penjelasan dan rekomendasi medis untuk penanganan lebih lanjut. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan dan pemeriksaan rutin, serta dapat dijadikan model untuk kegiatan di tempat lain.

Kata kunci - penyuluhan kesehatan, DM, diabetes melitus

Abstract

Diabetes Mellitus is a chronic metabolic disease often referred to as a silent killer. Most people are unaware that they have this disease, so treatment is often delayed and can lead to various diseases. This community service activity aims to increase public knowledge about the importance of maintaining health and recognizing early signs of diabetes through health education and free health checks. The method used was quantitative with a descriptive approach, and the activity was carried out on April 21, 2025, with a duration of 60 minutes at the Burnay Mulya Community Health Center, East OKU. The education was carried out through lectures, discussions, and demonstrations, followed by a health examination that included blood sugar. The results of the activity showed high enthusiasm from participants who succeeded in increasing their understanding of the dangers of diabetes and its prevention, as well as identifying several previously undetected cases. Participants with abnormal results were given explanations and medical recommendations for further treatment. This activity succeeded in raising public awareness of the importance of maintaining health and regular check-ups, and can be used as a model for activities elsewhere

Keywords - health education, DM, diabetes melitus

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus adalah penyakit metabolik kronis yang sering disebut sebagai pembunuh senyap atau (*silent killer*). Sebagian besar orang tidak menyadari bahwa mereka menyandang penyakit ini, sehingga penanganannya sering terlambat dan dapat menyebabkan berbagai komplikasi (Hazni et al., 2021).

Berdasarkan data Diabetes Melitus tipe II merupakan tipe yang paling banyak terjadi ditemukan berjumlah 90- 95%, dan 70% dari total kematian di dunia adalah Diabetes Melitus Tipe II (*World Health Organization WHO, 2023*). *Internasional of Diabetic Ferderation (IDF)* menyatakan bahwa data terkait jumlah prevelensi DM Tipe II berumur 20-79 tahun di dunia dari 537 juta orang pada 2021 akan meningkat di tahun 2030 menjadi 643 juta orang dan diperkirakan pada tahun 2045 akan terus mengalami kenaikan menjadi 46% yaitu sebanyak 783 juta orang dengan Diabetes Melitus Tipe II serta menduduki peringkat yang ke-6 dengan beban penyakit terbanyak di dunia (Mariang, 2023).

Pada tahun 2021, Indonesia berada di peringkat kelima dunia dalam jumlah kasus penderita Diabetes terbanyak di dunia, dengan total mencapai 19,5 juta jiwa (*International Diabetes Federation (IDF, 2021)*). Lonjakan jumlah kasus ini menandakan perlunya reformasi dalam sistem pelayanan kesehatan, kondisi sistem kesehatan saat ini masih belum sepenuhnya mampu menanggulangi beban besar akibat Diabetes, khususnya dalam hal pencegahan serta penanganan komplikasinya. Hal ini didukung oleh temuan dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 serta Riskesdas 2018 menunjukkan adanya Prevalensi Diabetes Mellitus di Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang berkelanjutan. Berdasarkan laporan IDF *Atlas* tahun 2021, tercatat sekitar 28,6 juta penduduk Indonesia berusia mulai 20 hingga 79 tahun menderita Diabetes Melitus Tipe 2 (DMT2) dengan angka prevalensi mencapai 10,6%. Persentase tersebut mengalami kenaikan yang cukup tajam dibandingkan data Riskesdas 2018, yang melaporkan prevalensi sebesar 2% menurut diagnosis dokter dan 8,5% berdasarkan hasil pemeriksaan kadar glukosa darah (Cinta, 2025).

Jumlah prevalensi penderita DM tipe II di puskesmas Burnay Mulya Kecamatan Semendawai Timur pada tahun 2023 mencapai 1271 penderita, pada tahun 2024 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu mencapai 1589 penderita Pada tahun 2025. Pengambilan data pasien dari bulan Januari-Maret terdapat 202 pasien. Jumlah penderita pasti selalu terjadi kenaikan setiap tahunnya, sering kali dari hasil survey pendahuluan yang dilaksanakan peneliti di puskesmas burnay mulya melalui wawancara langsung dengan 13 pasien DM ditempat penelitian berdasarkan hasil survey dari 13 orang pasien yang DM menurut keterangan dari pasien rata-rata pasien DM yang terdiagnosa bertahan hidup kurang lebih 5-20 tahun. Penyakit tersebut dipengaruhi oleh gaya hidup yang kurang sehat serta kurangnya beraktivitas dan berolahraga. Dengan tingginya angka penderita DM di Puskesmas Burnay Mulya kecamatan Semendawai Timur maka apabila penyakit tersebut tidak segera teratasi maka dapat menimbulkan komplikasi lebih lanjut seperti kerusakan saraf, gangguan penglihatan, gagal ginjal, serta penyakit jantung (Pusat Kesehatan Masyarakat Burnay Mulya, 2025).

Bahaya Diabetes dapat merusak berbagai organ tubuh, terutama jantung dan otak, sehingga meningkatkan adanya komplikasi seperti penyakit jantung dan stroke. Komplikasi ini sering diakibatkan oleh kadarla darah yang tidak terkontrol, pola hidup tidak sehat, kurang disiplin dalam diet, obat, dan olahraga. Bahkan salah satu komplikasi serius adalah ulkus kaki Diabetes yang terjadi karena gangguan saraf, kerusakan pembuluh darah, dan jaringan kaki. Lebih dari 10% penderita mengalami kerusakan pada saraf ini tidak hanya itu Diabetes juga bisa merusak ginjal, bahkan bisa terjadi dalam waktu singkat jika kadar gula dan tekanan darah tidak dikelola dengan baik. Komplikasi lainnya adalah *retinopati diabetik*, yang terjadi akibat kerusakan pembuluh darah pada retina. Sindrom *metabolik* juga umum terjadi, ditandai dengan lingkaran pinggang berlebih, yang meningkatkan risiko penyakit serius (Yusnita et al., 2021).

Kualitas hidup merujuk pada bagaimana diri seseorang menilai posisinya dalam kehidupan yang dipengaruhi oleh konteks budaya maupun lingkungan serta sistem nilai tempat mereka berada dan menjalani hidup kaitannya dengan tujuan, harapan, standar, dan keinginan mereka (jamaruddin,

2022). Penelitian yang dilakukan oleh Sari, (2021) di wilayah Puskesmas Bsatuna Dua menunjukkan dari total 70 responden, terdapat 56 orang (80,0%) yang memiliki masalah kualitas hidup terkait Diabetes Melitus tipe II cenderung rendah. Kualitas hidup yang kurang baik dapat berdampak negatif terhadap kemampuan individu dalam merawat dirinya sendiri, yang pada gilirannya dapat memperburuk kontrol glikemik serta meningkatkan risiko terjadinya komplikasi. Beragam faktor dapat memengaruhi kualitas hidup pasien diantaranya usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengetahuan yang dimiliki, keberadaan komplikasi, durasi menderita diabetes, kondisi psikologis seperti depresi, stres, kecemasan, dukungan dari keluarga, kepatuhan terhadap pola makan, serta kemampuan individu dalam melakukan perawatan diri (*self-care*) (Saragih et al., 2022).

Pentingnya meningkatkan kualitas hidup pada pasien diabetes memiliki kaitan yang kuat dengan respons terhadap penyakit, perkembangan kondisi, hingga risiko kematian akibat diabetes. Semakin buruk kualitas hidup yang dialami maka semakin besar pula risiko rasa sakit dan bahkan kematian (Mugi, 2023).

Pengetahuan merupakan faktor utama yang mendorong terjadinya perubahan dalam perilaku kesehatan. Berdasarkan teori *Thought and Feeling*, pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman yang didapatkan dari segi manapun, baik yang kita alami sendiri maupun dari orang lain. Misalnya merawat diri sendiri mengajarkan kita cara melakukannya, dalam merawat dirinya sendiri akan memberikan pemahaman tentang cara menjalankan perawatan tersebut. Penderita Diabetes Melitus yang telah hidup cukup lama dengan penyakit ini umumnya telah melalui berbagai pengalaman perawatan diri, yang secara bertahap meningkatkan pengetahuan mereka. Pengetahuan ini sangat penting dalam membentuk perilaku yang efektif agar menjaga gula darah tetap normal. Individu dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung lebih mampu mengelola Diabetes Melitus yang dideritanya, sedangkan mereka yang memiliki pengetahuan rendah akan mengalami hambatan dalam mengontrol kadar gula darah (Alfatih et al., 2021).

Berdasarkan peneliti Fauziyyah, masih ditemukan sebanyak 81,2% penderita Diabetes Melitus tipe II yang memiliki tingkat edukasi rendah dan kualitas hidup yang buruk. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan dapat meningkatkan risiko ketidakpatuhan dalam mengonsumsi obat yang pada ujungnya berdampak pada penurunan kualitas hidup (Fauziyyah, 2024). Sementara itu, 18,8% penderita DM tipe II menunjukkan kualitas hidup yang baik karena adanya motivasi dan semangat untuk sembuh. Penelitian (Lufianti et al., 2022) penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan antara pengetahuan dan kualitas hidup, dibuktikan dengan nilai p sebesar 0,000 yang berada di bawah ambang signifikan 0,05. Koefisien korelasi sebesar 0,975 menandakan adanya hubungan positif dengan tingkat kekuatan korelasi yang sangat tinggi.

Untuk mengurangi dampak negatif dari penyakit Diabetes Melitus pasien perlu menyesuaikan gaya hidup mereka termasuk jadwal makan baik dari segi waktu maupun jenis makanan, rutin berolahraga, serta secara teratur memantau kadar gula darah. Hal seperti ini perlu mendapat perhatian serius dari pasien maupun keluarganya, dengan harapan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup pasien. Dalam konteks ini, kualitas hidup dianggap sebagai salah satu indikator keberhasilan dari terapi yang dijalani oleh pasien Diabetes Melitus (Rizky et al., 2021).

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "*Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang bahayanya diabetes melitus serta upaya pencegahan melalui edukasi di puskesmas Burnay Mulya OKU Timur*". Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, tentang pentingnya menjaga kesehatan dan mengenali tanda penyakit DM. Diharapkan kegiatan ini dapat mengurangi risiko penyakit yang menurunkan produktivitas dan kualitas hidup, serta menciptakan kesadaran akan gaya hidup sehat dan pentingnya pemeriksaan rutin. Kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi model yang dapat diterapkan di desa lain untuk menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan produktif.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 21 April 2025 dan diikuti oleh masyarakat dengan durasi 65 menit di puskesmas Burnay Mulya. Kegiatan ini dilakukan dengan metode tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penutupan. Pada tahap persiapan, kegiatan pengabdian dimulai dengan penentuan tempat, waktu, dan materi yang akan disampaikan yaitu diabetes melitus dan cara pencegahannya. Alat ukur yang digunakan pada tahap ini adalah survei awal untuk mengetahui pengetahuan dasar masyarakat tentang penyakit tersebut, yang kemudian digunakan sebagai baseline untuk mengukur perubahan pengetahuan setelah kegiatan penyuluhan. Tahap pelaksanaan terdiri dari penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan kesehatan gratis. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Proses ceramah dimulai dengan pembukaan yang mencakup salam, perkenalan, dan penyampaian tujuan, dilanjutkan dengan penyajian materi mengenai bahaya diabetes melitus, serta cara pencegahannya. Pada tahap penutupan, materi disimpulkan, saran diberikan, dan ucapan terima kasih disampaikan. Media yang digunakan dalam penyuluhan adalah leaflet, yang berisi informasi penting mengenai penyakit tidak menular dan cara penanganannya. Selain itu, alat kesehatan yang digunakan untuk pemeriksaan kadar gula darah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan tentang DM dan pencegahannya telah dilaksanakan pada 21 April 2025 di Puskesmas Burnay mulya OKU Timur. Kegiatan ini diikuti oleh 60 orang peserta. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama 60 menit, dimulai dengan sesi pembukaan dan perkenalan tim pelaksana, kemudian dilanjutkan penyampaian materi melalui metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan tanya jawab, serta diakhiri dengan evaluasi pengetahuan dan pembagian leaflet sebagai panduan tertulis.



Gambar 1.

Penyuluhan DM dan Pencegahan di Puskesmas Burnay Mulyo

Materi penyuluhan disusun untuk mencakup aspek penting terkait pengertian DM, klasifikasi DM, etiologi DM, manifestasi klinis, factor resiko, komplikasi DM, dan pencegahan DM. Penyampaian dilakukan dengan menggunakan bahasa sederhana agar mudah dipahami oleh seluruh peserta, mengingat sebagian di antaranya memiliki tingkat pendidikan yang bervariasi. Media yang digunakan meliputi slide presentasi, flip chart, dan leaflet yang memuat ringkasan informasi kunci sehingga dapat dijadikan pegangan peserta di rumah.

Evaluasi pengetahuan dilakukan dalam dua tahap, yaitu sebelum penyuluhan (pre-test) dan setelah penyuluhan (post-test) dengan menggunakan 20 pertanyaan pilihan ganda. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa rata-rata nilai pre-test peserta adalah 62,4, sedangkan rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 91,7. Dengan demikian, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 29,3 poin, yang setara dengan kenaikan sebesar 60,7% dari nilai awal. Analisis distribusi nilai menunjukkan bahwa 52 orang peserta (88,3%) mengalami peningkatan skor ≥ 29 poin, sedangkan 8 orang peserta (12,7%) mengalami

peningkatan kurang dari 29 poin. Tidak ditemukan peserta yang mengalami penurunan nilai. Selain itu, seluruh peserta atau 100% menyatakan bahwa kegiatan ini bermanfaat, menambah wawasan, dan membantu mereka memahami tentang bahayanya diabetes mellitus.

Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif dengan dukungan media visual dan leaflet terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan Masyarakat tentang bahayanya penyakit DM. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ratnasari et al (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dapat memengaruhi domain kognitif, yang selanjutnya berpotensi memengaruhi sikap dan perilaku kesehatan. Pengetahuan yang baik mengenai penyakit dan pengobatannya sangat penting, karena pada pasien dm kualitas hidup sangat ditentukan dengan gaya hidup pasien tersebut.

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan ini antara lain pemilihan materi yang relevan dengan kondisi peserta, penggunaan bahasa yang sederhana, keterlibatan aktif peserta melalui sesi tanya jawab, dukungan tenaga kesehatan puskesmas, serta penyediaan leaflet sebagai media pengingat di rumah. Beberapa peserta juga menyatakan bahwa kesempatan untuk berdiskusi langsung dengan tenaga kesehatan memberikan mereka kejelasan terkait pengertian, penyebab, tanda gejala dan faktor resikonya.

Namun demikian, kegiatan ini juga menghadapi beberapa tantangan. Sebagian peserta memiliki keterbatasan penglihatan dan pendengaran, sehingga memerlukan pengulangan materi agar informasi dapat diterima dengan baik. Waktu pelaksanaan yang relatif singkat juga menjadi kendala karena pembahasan mendalam mengenai bahayanya penyakit dm ini belum dapat dijabarkan secara komprehensif. Kendati demikian, dengan pencapaian peningkatan pengetahuan sebesar hampir 60%, penyuluhan ini dinilai efektif dan layak untuk dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari program pengelolaan penyakit tidak menular (PTM) di puskesmas.

Hasil kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga dapat berdampak pada perubahan perilaku jangka panjang, dan memahami tentang penyakit DM, pemantauan kesehatan secara berkala, dan penerapan pola hidup sehat. Apabila kegiatan serupa dilakukan secara berkesinambungan, bukan hanya pengetahuan yang meningkat, tetapi juga angka kejadian komplikasi dapat ditekan, sehingga kualitas hidup mereka menjadi lebih baik. Dengan demikian, penyuluhan ini memberikan kontribusi nyata terhadap upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan masyarakat, khususnya dalam peningkatan kesehatan di OKU Timur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan tentang DM, cek gula darah dan pencegahan DM di puskesmas Burnay Mulya di OKU Timur berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit tidak menular seperti DM dan pencegahannya. Melalui penyuluhan, warga memahami pentingnya pola makan sehat, pengelolaan stres, serta pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin untuk mencegah dan mengelola penyakit tersebut. Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan secara gratis memberikan kesempatan bagi warga untuk mengetahui kondisi kesehatannya tanpa biaya, serta menerima saran medis yang berguna. Diharapkan kegiatan ini dapat mendorong perubahan gaya hidup yang lebih sehat dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan tubuh dan untuk kedepannya dapat melakukan pengabdian tentang Solusi atau intervensi untuk mengatasi atau menurunkan gula darah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kepala puskesmas Burnay Mulya beserta perangkat struktural puskesmas burnay mulya atas izin dan dukungannya dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada pihak yang telah membantu dalam kegiatan, dan motivasi yang sangat berarti bagi penulis yang membuat kegiatan ini dapat terlaksana dengan sukses.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

DAFTAR PUSTAKA

- Alfatih, H., Faishal, & Irawan, E. (2021). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Puskesmas Babakan Sari. *Jurnal Keperawatan BSI*, 9(1), 74–81. <http://ejournal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/483>
- American Diabetes Association (ADA). (2024). *Standards of Medical Care in Diabetes*.
- Cinta, A. . (2025). Hubungan rasionalitas terapi antidiabetesterhadap kontrol gula darah puasa pasien diabetes melitus tipe 2 di uptd puskesmas panjang kota bandar lampung tahun 2024.
- Fauziyyah, M. H., & Utama, F. (2024). Literature Review: Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diabetes Mellitus Di Indonesia. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 266–278. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/mkmi/article/view/43144>
- Hazni, R., Gustiawan, R., Zulfian, Z., Lestari, S. M. P., Arania, R., & Sudiadnyani, N. P. (2021). Penyuluhan Diabetes Mellitus Di Puskesmas Rawat Inap Sukaraja Bandar Lampung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 4(1), 181–187. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i1.3728>
- Kemendes RI. (2020). *Pedoman Pengelolaan Penyakit Tidak Menular Berbasis Keluarga*.
- Lufianti, S. A., Wijayanti, R. A., Mudiono, D. R. P., & Muflihatin, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Ketidاكلengkapan Resume Medis Rawat Inap di Puskesmas Cermee Bondowoso. *Jurnal Rekam Medik & Manajemen Informasi Kesehatan*, 1(2), 80–86. <https://doi.org/10.47134/rmik.v1i2.21>
- Mariang, V. M. (2023). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pasien Dm Tipe 2 Di Puskesmas Adaut Kecamatan Selaru Kabupaten Kepulauan Tanimbar*.
- Mugi Rahayu. (2023). *Faktor Faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pada pasien DM tipe II di instalasi rawat jalan RSUD Siaga Medika Purbalingga*.
- Mulya Puskesmas Burnay. (2025). *Puskesmas Burnay Mulya*. 2025.
- PERKENI. (2021). *Konsensus pengelolaan dan pencegahan Diabetes Melitus tipe 2 diindonesia*.
- Putra, H. I. S. I. S. R. C. (2024). Hubungan pola makan dengan kejadian Diabetes Melitus di puskesmas Binjai Kota Binjai. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sehat Medan, Medan, Indonesia*, 4(1), 94–104.
- Rizky Rizal Alfarysyi, Meike Rachmawati, & Buti Azfiani Azhali. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Diabetes Melitus dengan Persepsi Pencegahan Komplikasi Polineuropati Diabetik. *Jurnal Riset Kedokteran*, 1(1), 46–54. <https://doi.org/10.29313/jrk.v1i1.316>
- Saragih, H., Simanullang, M. S. D., & Br Karo, L. F. (2022). Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Dm Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 8(2), 147–154. <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v8i2.1001>
- Sesrianty, V., Selsa, T., & Fradisa, L. (2022). The Relationship Between Family Support and Quality Of Life Of Breast Cancer Patients. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 4(4657), 78–84.
- Sijabat, F., Purba, D., Siregar, R., Siregar, R. R., Studi, P., & Keperawatan, D.-I. (2023). Hubungan kepatuhan diet dengan kualitas hidup pada pasien penderita diabetes mellitus tipe 2 di RSUD Dr. Pirngadi kota medan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 1–8.
- Yuni Mulyani, A., & Patimah, S. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Kabupaten Pinrang Tahun 2022. *Journal of Muslim Community Health (JMCH) 2023*, 4(4), 345–357. <https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch>
- Yusnita, Y., Hi. A. Djafar, M., & Tuharea, R. (2021). Risiko Gejala Komplikasi Diabetes Mellitus Tipe II di UPTD Diabetes Center Kota Ternate. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 4(1), 60–73. <https://doi.org/10.56338/mppki.v4i1.1391>